

Analisis Minat Belajar Dalam Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas V SDN 2 Pringgasela Tahun Pelajaran 2020/2021

Warni Pitri*, I Nyoman Karma, Heri Hadi Saputra
Program Studi PGSD, FKIP – Universitas Mataram
*Corresponding Author: pitripgsd17@gmail.com

Abstract

This study aims to describe learning interest in online learning for class V students at SDN 2 Pringgasela. The approach used in this study is a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were class V students and teachers who had implemented online learning. Methods of collecting data using a questionnaire distributed to class V students totaling 20 people, interviews with 5 students and teacher of class V taken using purposive sampling technique and using documentation. Data analysis using interactive model analysis. The results of this study indicate that the learning interest of students in online learning in each individual is generally categorized as high enough and students' interest in learning in each aspect, namely the cognitive aspect, shows that student learning interest in online learning is 33.75% which is quite high. Then on the affective aspect, it shows students' interest in learning in online learning is 39.375% which is quite high.

Keywords: *Interest to Learn, Online Learning, Class V Students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar dalam pembelajaran berani peserta didik kelas V SDN 2 Pringgasela. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas V yang sudah menerapkan pembelajaran berani. Metode pengumpulan data menggunakan angket yang dibagikan kepada peserta didik kelas V yang dibuka 20 orang, wawancara kepada 5 peserta didik dan guru kelas V yang diambil dengan menggunakan pur teknik positive sampling dan menggunakan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Interactive Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran berani pada masing-masing individu secara umum termasuk kategori cukup tinggi, dan minat belajar peserta didik pada masing-masing aspek yaitu aspek kognitif menunjukkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran berani 33,75% yang tergolong cukup tinggi. Kemudian pada aspek afektif menunjukkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran berani 39,375% yang tergolong cukup tinggi.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pembelajaran Daring, Peserta Didik kelas V.

INTRODUCTION

Selama pandemi covid 19, pemerintah melakukan kebijakan dengan menutup sekolah sehingga tidak ada pembelajaran tatap muka di sekolah. Tentu memberikan pengaruh yang besar pada sistem pendidikan sekolah, di mana sistem tatap muka berubah menjadi sistem pembelajaran berani.

Dalam pembelajaran berani, guru dan orang tua harus menyampaikan dalam memberikan pembimbingan untuk para peserta didik selama materi atau tugas. Pembelajaran yang berani tentu memberikan pengaruh pada peserta didik, dimana peserta didik akan lebih fokus pada permainan atau hiburan yang ada di gadgetnya, dan peserta didik akan kurang fokus dengan materi atau tugas yang diberikan. Menurut Yunitasari dan Hanifah (2020: 232) dikatakan bahwa dengan adanya pembelajaran yang berani, peserta didik merasa bosan di

rumah karena tidak dapat bertemu dengan teman dan gurunya, akibatnya minat belajar peserta didik kurang. Berdasarkan penelitian tersebut, ternyata belajar berani berpengaruh terhadap minat belajar.

Minat belajar merupakan suatu perasaan rasa tertarik pada suatu hal, sehingga peserta didik memiliki sikap ketaatan dalam belajar. Minat belajar menjadi salah satu faktor penting dalam belajar karena dengan adanya minat belajar peserta didik mampu memahami sesuatu karena adanya keinginan dari peserta didik untuk belajar.

Mestinya setiap peserta memiliki minat belajar yang tinggi seperti bersemangat belajar dalam kondisi apapun, terlebih seperti sekarang masih banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran berani karena adanya pandemi. Namun, sebenarnya peserta didik masih banyak yang memiliki minat yang kurang dalam belajar. Banyak keluhan dari para peserta didik karena pembelajaran dilakukan secara berani. Beberapa hal yang dikeluhkan peserta didik, seperti sinyal yang kurang, tidak semua peserta didik memiliki gadget atau handphone.

Berdasarkan penuturan dari guru di SDN 2 Pringgasele, minat belajar peserta didik kurang, karena peserta didik ketika diberikan materi dan tugas melalui aplikasi WhatsApp, peserta didik banyak yang kurang fokus dan tugas banyak yang belum terselesaikan dengan baik, karena peserta didik banyak yang menggunakan gadgetnya untuk bermain game dan sebagainya. Guru kelas V SDN 2 Pringgasele, mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik juga berdampak sejak diberlakukannya pembelajaran yang berani, dimana hasil belajar peserta didik rata-rata tidak dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka di kelas, dan di SDN 2 Pringgasele hanya kelas V yang lebih banyak menggunakan pembelajaran berani. Menurunnya hasil belajar peserta didik kelas V seperti seorang peserta didik yang biasanya mendapat juara 1 kelas bisa menjadi juara 4 setelah diberlakukannya pembelajaran berani. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat belajar peserta didik kelas V SDN 2 Pringgasele dalam pembelajaran berani Tahun Ajaran 2020/2021.

METHOD

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Rukin (2019: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Jadi, dapat dikatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku yang dapat diamati yang disusun sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah sistematis. Penelitian dengan judul “Analisis Minat Belajar dalam Pembelajaran Berani Peserta Didik Kelas V SDN 2 Pringgasele Tahun Pelajaran 2020/2021” dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Pringgasele Dusun Dasan Baru Sadar Desa Pringgasele Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas V SDN 2 Pringgasele yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Ulfatin (2017: 80) menjelaskan bahwa penggunaan purposive sampling didasarkan atas asumsi bahwa peneliti ingin memecahkan, memahami, dan mencari tahu apa yang dipilih dari orang terpilih. Sumber data minat ini adalah peserta didik kelas V SDN 2 Pringgasele. Adapun sumber data pendukung yang berasal dari guru kelas V SDN 2 Pringgasele. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yakni peneliti sendiri dibantu instrumen penelitian berupa angket dan pedoman wawancara. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu langkah-langkah analisis Interactive Model. Adapun pedoman penilaian yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya minat menggunakan prinsip dasar kurva normal. Sutrisno Hadi (1993) (dalam Karma dkk., 2020: 9) menurut

seorang ahli dalam bidang statistik menyebutkan bahwa suatu sebaran nilai pada kurva normal dinyatakan dengan persen. Adapun uji keabsahan data menggunakan uji coba data yang terdiri dari ketekunan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan analisis minat belajar peserta didik kelas V SDN 2 Pringgasela dalam pembelajaran daring maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada masing-masing individu terkait dengan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran yang berani diketahui bahwa banyak peserta didik yang termasuk kategori sangat tinggi ada 2 orang, kategori tinggi 1 orang, kategori cukup tinggi 8 orang, rendah 5 orang, dan sangat rendah 4 orang. Dari hasil pengelompokkan kategori tersebut, diketahui bahwa kategori cukup tinggi yaitu 8 orang, sehingga hasil analisis masing-masing individu termasuk kategori cukup tinggi.

2. Hasil Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada masing-masing aspek terkait dengan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran berani yaitu pada aspek kognitif dan aspek afektif yang indikatornya meliputi perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan peserta didik, menunjukkan 36,56% yang tergolong cukup tinggi. Dilihat dari masing-masing aspek minat belajar peserta didik menunjukkan aspek kognitif 33,75% yang tergolong cukup tinggi. Aspek kognitif ini meliputi pertanyaan yang diberikan oleh guru tergolong rendah; mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru tergolong rendah; bertanya jika ada tugas yang belum terjangkau terjangkau; materi yang diberikan cukup tinggi. Kemudian pada aspek afektif menunjukkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran berani 39,375% yang tergolong cukup tinggi. afektif meliputi senang diberikan tugas tergolong cukup tinggi; hadir pada setiap pembelajaran yang tergolong rendah; tugas dengan senang hati tergolong cukup tinggi; selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tergolong cukup tinggi; rasa ingin tahu terhadap materi yang tergolong rendah; konsentrasi dalam belajar cukup tinggi; Perhatian peserta didik terhadap tugas tergolong cukup tinggi; berusaha memahami materi yang tergolong rendah.

Gambaran umum tentang minat belajar peserta didik kelas V SDN 2 Pringgasela dalam pembelajaran yang berani menunjukkan kategori yang cukup tinggi pada masing-masing individu. Demikian pula pada aspek minat belajar peserta didik yaitu aspek kognitif dan aspek afektif menunjukkan kategori yang cukup tinggi, dan hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Kategori Minat Belajar Peserta Didik pada Masing-masing Individu

No	Kategori	Jumlah Siswa
1.	Sangat Tinggi	2
2.	Tinggi	1
3.	Cukup Tinggi	8
4.	Rendah	5
5.	Sangat Rendah	4

Tabel 2. Persentase Rata-rata Aspek Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring

No	Aspek Minat	Persentase (%)	Kategori
1.	Aspek Kognitif	33,75	Cukup Tinggi
2.	Aspek Afektif	39,37	Cukup Tinggi
	Jumlah rata-rata	36,56	Cukup Tinggi

Berdasarkan kedua diagram di atas, tampak bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran daring tergolong cukup tinggi. Berdasarkan diagram yang pertama tampak bahwa pada minat belajar peserta didik di masing-masing individu menunjukkan kategori cukup tinggi lebih tinggi dari kategori yang lain. Begitu juga berdasarkan minat belajar peserta didik pada masing-masing aspek yang meliputi aspek kognitif dan aspek afektif secara umum tergolong cukup tinggi. Aspek afektif tampak paling tinggi dibandingkan dengan aspek kognitif.

Discussion

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terkait dengan minat belajar peserta didik kelas V SDN 2 Pringgasela dalam pembelajaran daring, maka didapatkan hasil sebagaimana diuraikan diatas. Adapun pembahasan dari hasil analisis tersebut sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada aspek kognitif dan aspek afektif yang indikatornya meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan peserta didik tergolong cukup tinggi. Sebagaimana dijelaskan pada hasil penelitian di atas bahwa pada hasil penelitian minat belajar peserta didik dalam pembelajaran daring menunjukkan cukup tinggi, dan pada aspek minat belajar peserta didik yaitu aspek kognitif dan aspek afektif menunjukkan kategori cukup tinggi dalam pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada peserta didik dan guru di mana rata-rata peserta didik menunjukkan bahwa minat belajarnya termasuk cukup tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik ditemukan 3 dari 5 orang peserta didik dan guru kelas menunjukkan bahwa mereka memiliki minat yang cukup tinggi dalam pembelajaran daring. Namun ada juga beberapa peserta didik yang memiliki minat yang kurang. Berikut merupakan hal-hal atau faktor penyebab minat belajar peserta didik. Pada aspek kognitif yang indikatornya keterlibatan peserta didik terlihat bahwa peserta didik ikut terlibat aktif dalam pembelajaran daring, sebagian peserta didik akan bertanya atau mengerjakan setiap tugas yang diberikan, namun sebagian lagi ada yang kadang-kadang mengerjakan tugas atau bertanya jika tidak paham. Hal ini juga disebabkan adanya peserta didik yang tidak masuk grup kelas daring seperti *WhatsApp*. Walaupun ada siswa yang tidak masuk grup kelas daring, tetapi mereka kadang berusaha mencari tahu apakah ada tugas atau tidak dari temannya.

Pada aspek afektif yang indikatornya yaitu perasaan senang, perhatian dan ketertarikan peserta didik. Perasaan senang peserta didik ini seperti sebagian peserta didik menunjukkan rasa senang dengan belajar secara daring, namun ada juga siswa yang mengeluh dengan diberikannya tugas terus. Adanya peserta didik yang mengeluh diberikan tugas, bisa saja karena peserta didik tersebut merasa kesulitan mengerjakan tugas tersebut, karena jika tugas itu dianggap mudah oleh peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan mengeluh ketika diberikan tugas. Sebagian peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan, namun sebagian lagi terdapat peserta didik yang kadang mengumpulkan kadang tidak. Hal ini karena sebagian peserta didik tidak masuk grup kelas *WhatsApp* sehingga tidak mengetahui adanya tugas yang diberikan, sebagian peserta didik juga kurang mengerti dengan tugas yang diberikan dikarenakan beberapa faktor yang ditemukan saat wawancara yaitu kemampuan mereka kurang dalam berbahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Halijah (2017: 327) bahwa faktor terbesar dan utama yang menyebabkan kesulitan dalam berbahasa Indonesia adalah kemampuan peserta didik dalam memahami kata kurang, penguasaan kosa kata sangat minim. Berdasarkan hal tersebut, sebagian peserta didik akan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan karena setiap mata pelajaran menggunakan Bahasa Indonesia, juga di lingkungan peserta didik yang lebih banyak menggunakan Bahasa Sasak dalam kegiatan sehari-hari sehingga minimnya kosa kata peserta didik terkait dengan Bahasa Indonesia.

Terdapat juga peserta didik yang belum lancar membaca, sehingga untuk memahami tugas yang diberikan akan mengalami kesulitan. Berbagai faktor yang menyebabkan terdapat peserta didik yang belum lancar membaca, seperti yang telah disebutkan faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal peserta didik yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca, terdapat gangguan dalam diri peserta didik seperti motivasi yang kurang dalam diri peserta didik, karena pada saat wawancara dengan guru kelas V, sudah dijelaskan dengan maksimal namun masih terdapat peserta didik yang tidak terlalu peduli dengan tugas yang diberikan karena kurangnya motivasi pada diri peserta didik, hal ini bisa terjadi juga karena faktor eksternal peserta didik yang kurang mendapat perhatian dan bimbingan dari orang tua, strategi yang digunakan guru juga bisa menjadi faktor siswa tersebut kurang lancar dalam membaca. Kemudian pada indikator ketertarikan peserta didik ini, sebagian sudah menunjukkan ketertarikan mereka terhadap tugas yang diberikan dan menyimak dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru dalam hal ini adalah peserta didik yang selalu mengumpulkan tugas ketika diberikan melalui daring. Selanjutnya terkait dengan perhatian peserta didik, sebagian peserta didik sudah menunjukkan bagaimana peserta didik berusaha memahami materi yang diberikan, adapula yang berusaha memahami materi walaupun tidak diberikan tugas, namun ada juga ditemukan peserta didik yang kurang memahami materi yang diberikan hanya mengerjakan tugas saja, hal tersebut bisa saja dikarenakan peserta didik malas memahami tugas yang diberikan karena kurangnya kesadaran dari dalam diri peserta didik tersebut atau motivasi dari orang tua ketika berada di rumah selama belajar secara daring.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dipastikan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran yang berani pada masing-masing individu menunjukkan minat belajar yang cukup tinggi, begitu juga pada masing-masing aspek minat yaitu aspek kognitif dengan persentase 33,75% dan aspek afektif dengan persentase 39,375% menunjukkan minat belajar yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pendidikan terutama terkait dengan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran berani. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu: 1) Bagi peserta didik berusaha berusaha untuk terus meningkatkan minat belajarnya melalui keberanian; 2) Bagi guru sebaiknya lebih aktif tidak hanya memberikan tugas melalui keberanian, tetapi juga memberikan video pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik juga memahami pelajaran dari video tersebut; 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dikaji agar dapat dimanfaatkan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan ini masih sederhana sehingga perlu mendalami terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran keberanian.

REFERENCES

- Halijah. 2017. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think PAIR Share*. *Jurnal Global Edukasi*, 1(3), 325-330. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>
- Karma, I Nyoman, dkk. 2020. “Kelekatan Nilai Budaya “*Patut Patuh Patju*” di Kalangan Remaja Akhir (Studi Eksploratif-Analitik pada Mahasiswa PGSD FKIP Unram)”. Laporan Hasil Penelitian Internal Universitas Mataram, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. Google book.

- Sarah, C., Karma, I. N., dan Rosyidah, A. N. K. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Gugus III Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13-19. doi:10.29303/prospekv2i1.60
- Ulfatin, Nurul. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Yunitasari, R., dan Hanifah, Umi. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232 – 243.